

OBSERVASI IMPLEMENTASI BAHASA ARSITEKTUR FRANK GEHRY PADA BENTUK BANGUNAN GUGGENHEIM MUSEUM BILBAO

Reza Phalevi Sihombing¹⁾, Kylie Dwi Andreas²⁾

^{1,2)}Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain

^{1,2)}ITENAS, Institut Teknologi Nasional Bandung

Email : rezaphalevis@itenas.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 26 Juli 2023

Disetujui : 8 Agustus 2023

Kata Kunci :

Arsitektur, Analogi Linguistik,
Guggenheim Museum Bilbao,
Bentuk Bangunan

ABSTRAK

Setiap karya arsitektur bukan hanya sekedar karya seni yang bisa dijelaskan mengenai bentuk dan estetika namun juga perihal makna hipotesis mendalam dari sang perancang yang sebenarnya bisa ditelaah dari berbagai macam jenis perspektif yang berbeda. Sama seperti apa yang dikatakan oleh Amos Rapoport (1981) bahwa arsitektur adalah tempat hidup manusia, yang lebih dari sekedar fisik, tapi juga menyangkut pranata-pranata budaya dasar. Hal tersebutlah yang bisa melahirkan ide-ide yang bersifat komprehensif salah satunya menuangkan tata bahasa komunikasi atau linguistik menjadi sebuah pemikiran elok yang membentuk sistem kompleks dalam bentuk sebuah bangunan. Guggenheim Museum merupakan salah satu implementasi bahasa diri seorang Frank Gehry yang diawali dari struktur pemikiran yang kemudian dituangkan dalam objek struktur kompleks berkurva. Analisa karya arsitektur ini selain bertujuan sebagai pengetahuan baru juga memastikan kesamaan landasan hasil karya dengan sebuah analogi yang menjadi pemikiran dari perancangnya dengan metode mensinkronisasi hasil karya dengan teori-teori para ahli yang telah dikemukakan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : July 26, 2023

Accepted : August 8, 2023

Keywords:

Architecture, Linguistic Analogies,
Guggenheim Museum Bilbao, Building Forms

ABSTRACT

Every architectural work is not just a work of art that can be explained in terms of form and aesthetics, but also about the deep meaning of design thinking which can be studied from a variety of different perspectives. Just like what was said by Amos Rapoport (1981) that architecture is a place of human life, which is more than just physical, but also involves the basic culture of institutions. This is what can give rise to comprehensive ideas, one of which is to put communication grammar or linguistics into an elegant thought that forms a complex system in the form of a building. The Guggenheim Museum is one of the implementations of Frank Gehry's self-language which starts from the structure of thought which is then poured into curved complex structure objects. The analysis of this architectural work, apart from serving as new knowledge, also ensures the similarity of the foundation of the work with an analogy that becomes the thought of the design using synchronizing the work with the theories of the experts that have been put forward.

1. PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan salah satu bentuk fisik bahasa yang terstruktur dan sarana untuk mengkomunikasikan ide antar manusia. Pada saat ini, sudah sangat banyak karya arsitektur yang menjadikan analogi sebagai dasar dari ide perancangannya. Salah satu teori yang dapat digunakan dalam penyampaian bentuk dan penampilan bangunan adalah analogi linguistik. Analogi linguistik dalam arsitektur adalah ‘bahasa’, dianalogikan dalam arsitektur sebagai suatu sarana untuk memahami arsitektur. Hal ini disebabkan karena manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan pemikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa sangat ekspresif dalam penyampaian pesan dan menjadi simbol. Ada beberapa cara pandang dalam analogi ini yaitu: Model tata bahasa (bahasa umum), model ekspresionis (parole atau bahasa pribadi), model semiotik (bahasa fungsi). Secara analisis bentuk, kesimpulan singkatnya guggenheim museum bilbao merupakan salah satu bangunan yang memiliki bentuk fisik dengan penerapan analogi linguistik ekspresionis.

Namun banyak perspektif yang menyatakan bahwa bangunan ini bersifat komprehensif dan menganut beberapa jenis analogi sesuai dengan sudut perspektif personal penglihat. Dalam kasus ini setiap sudut pandang dan pernyataan memiliki alasan dasar kuat yang telah ditelaah lebih lanjut sesuai dengan pertimbangan dan bukti konkrit fisik bangunan nyata yang bisa dinyatakan secara absolut.

Sekarang menjadi perahu, sekarang kastil, putri duyung, artichoke; bahasa visualnya mengundang metafora karena tidak ada deskripsi konkret yang menangkap keseluruhan objek.[1] Konsep metafora gehry juga mengandung makna yang dapat diidentifikasi, dapat didefinisikan secara logis dari ide awal kedalam hasil akhir ekspresi karya arsitekturnya. “Desainnya menghadapi deskripsi biasa : itu tidak dapat dengan mudah digambarkan sebagai komposisi dari bentuk geometris sederhana atau istilah yang tidak dipahami dari referensi sejarah. Dari setiap sudut bangunan tampak berbeda. Penonton, oleh karena itu dipaksa kembali ke miliknya dan miliknya sendiri.

Imajinasi untuk memahami bangunannya. Seolah-olah intelektual dan energi emosional diinvestasikan dalam karya seni di dalamnya telah menghasilkan pusaran yang sangat besar itu menarik bagian-bagian bangunan ke tengah sebelum melemparkannya ke atas dan ke luar kota sekitarnya.” (Doordan,2001;283).[^]([2])Selain itu bentuk secara biologis bangunan ini sering diinterpretasikan sebagai seekor ikan walaupun Frank tidak secara terus terang menggambarkannya seperti itu, salah satu faktor yang membuat orang-orang berinterpretasi seperti itu dikarenakan lokasi kota Bilbao yang berada diantara dua sungai dan tapak Guggenheim sendiri berada di tepi air. Adapun unsur pemecahan masalah karena dahulu wilayah Bilbao merupakan wilayah kecil. Namun pemerintah berpikir untuk memajukan wilayah tersebut yang akhirnya terpikirkan untuk membuat sebuah bangunan ikonik yang akan menjadi pusat perhatian turis. Lalu pemerintah membuat sebuah sayembara yang akhirnya dimenangkan oleh Frank O. Gehry dengan desainnya yang menakjubkan.[3]

Seperti yang diketahui bahwa konsep desain Frank Gehry banyak dipengaruhi oleh seni lukis dan seni patung. Pendekatan seni dalam penyelesaian karya arsitekturnya merupakan proses pencarian terhadap makna seni yang kemudian mengilhami gagasan-gagasan desain arsitekturnya. Dia tidak terpaku pada sesuatu yang distandarkan, karya yang dia hadirkan benar-benar memberikan kebebasan kepada orang untuk mengapresiasi atau mempersepsi secara berbeda tergantung pada pemahaman masing-masing orang yang mengamati (tidak pemahaman tunggal). Hal-hal tersebut ia terapkan pula pada bangunan ini, menuangkan konsep desain dengan sebuah sketsa sederhana hasil imajinasinya yang diwujudkan dalam desain arsitektur. Ekspresi garis-garis abstrak yang dimunculkan dalam desain guggenheim merupakan ekspresi dinamis, aktif, dan hidup dengan garis-garis lengkung, bersudut yang bermunculan di setiap sisi bangunannya.[4]

Upaya menyelesaikan analisis ini harus diawali dengan pendalaman pendapat umum bahwa konsep desain arsitektur Frank Gehry

dipengaruhi oleh seni lukis dan seni patung yang diawali dengan pencarian makna seni kemudian mengilhami gagasan arsitekturnya, maka dari itu dia tidak terpaku pada sesuatu yang distandardisasi sehingga ia membebaskan pengamat untuk mengapresiasi dan mempersepsi secara berbeda. Namun analogi arsitektur tidak serta merta tentang kebebasan penilaian, sudut pandang dan pengetahuan dasar seseorang karena tidak satupun karya yang dihasilkan seorang arsitek tanpa alasan yang mendasar, bahkan hanya sebuah coretan garis bisa menjadi sebuah bangunan yang kompleks sesuai dengan fungsi dan kebutuhan penggunaannya.

Upaya menyelesaikan analisis ini harus diawali dengan pendalaman pendapat umum bahwa konsep desain arsitektur Frank Gehry dipengaruhi oleh seni lukis dan seni patung yang diawali dengan pencarian makna seni kemudian mengilhami gagasan arsitekturnya, maka dari itu dia tidak terpaku pada sesuatu yang distandardisasi sehingga ia membebaskan pengamat untuk mengapresiasi dan mempersepsi secara berbeda. Namun analogi arsitektur tidak serta merta tentang kebebasan penilaian, sudut pandang dan pengetahuan dasar seseorang karena “Arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia, yang lebih dari sekedar fisik, tapi juga menyangkut pranata - pranata budaya dasar “ (Amos Rappoport, 1981). [5] Selain itu tidak satupun karya yang dihasilkan seorang arsitek tanpa alasan yang mendasar, bahkan hanya sebuah coretan garis bisa menjadi sebuah bangunan yang dapat memberikan informasi - informasi mengenai tata pola manusia di zamannya dalam melakukan berbagai hal. Hal tersebut juga dapat mengartikan arsitektur sebagai salah satu bentuk fisik bahasa yang terstruktur dan sarana komunikasi untuk mengomunikasikan ide antarmanusia.

Tulisan ini berusaha menganalisis lebih dalam mengenai analogi yang dianut oleh bangunan guggenheim museum bilbao yang digadagadag sebagai bangunan dengan analogi yang kompleks sesuai dengan sudut pandang pengamat dengan mendalami kesimpulan bahwasannya garis abstrak yang dimunculkan

pada setiap desain guna mengimplementasikan diri Frank Gehry dan menuangkan pemikiran serta jiwa seni pada desain bangunan guggenheim museum bilbao merupakan ekspresi dinamis, aktif, dan hidup dengan garis-garis lengkung yang bersudut pada setiap sisi bangunannya serta mendalami sejarah mendasar bangunan ini

2. METODE

Dalam observasi kasus analogi linguistik pada bentuk bangunan guggenheim museum bilbao sistematika yang digunakan dalam penulisan ini yaitu memaparkan pembahasan dasar mengenai pemahaman serta penjelasan para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai analogi linguistik (tata bahasa), yang kemudian dilakukan sinkronisasi terhadap bahasan bentuk bangunan objek penelitian.

Tahapan metodologi yang dilakukan meliputi aspek pembahasan dasar, pengumpulan data baik dalam bentuk tulisan maupun gambar, dan pengolahan data untuk menghasilkan sebuah kesimpulan akan pemahaman hal-hal diatas.

Aspek pembahasan yang menjadi batasan pembahasan yang dilakukan dalam penulisan, kajian serta sinkronisasi yang dilakukan mencakup 2 hal, yaitu : analogi linguistik (tata bahasa) dalam arsitektur dan guggenheim museum bilbao . Metoda pengumpulan data mengenai penulisan ini pun dilakukan dengan pencarian beberapa studi literatur yang membahas mengenai analogi linguistik (tata bahasa) dalam arsitektur serta mengenai pokok bahasan yang menjadi objek studi yakni Guggenheim Museum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awalnya Bilbao yang berada di Spanyol merupakan sebuah kota yang dipenuhi oleh reruntuhan bangunan, namun masyarakatnya selalu bermimpi ingin melakukan reformasi hingga kota ini menjadi layaknya Kota Las Vegas, Amerika Serikat. Hanya ada satu jalan yang selalu diyakini selama bertahun-tahun yakni arsitektur bisa memberikan suatu keajaiban pergerakan dan perubahan bagi mereka. Hingga pemahat Richard Serra memanggil Frank Gehry yang tidak lain seorang

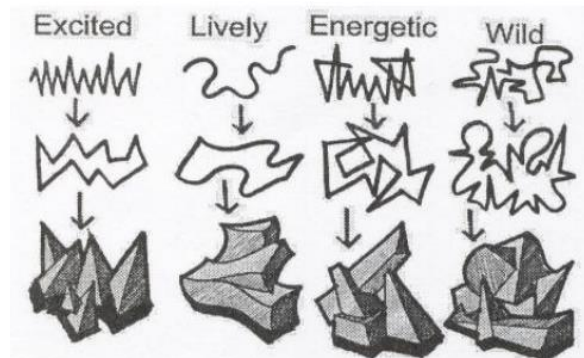
pekerja asal Santa Monica, California untuk mengikuti sayembara yang diselenggarakan oleh pihak Guggenheim foundation serta pemerintah Basque dengan hadiah uang senilai US\$ 100 juta. Dengan permintaan bahwasannya konsep hasil karya pada sayembara ini harus menemukan kembali jati diri kota yang selama ini menghilang dan juga menjadikan bangunan tersebut sebuah pematah opini yang telah menjadi pernyataan luas bahwa tidak ada bangunan lain yang memiliki dampak dramatis bagi sebuah kota sejak dibangunnya Sydney Opera House.

Pada akhirnya Frank Gehry dapat memenangkan sayembara tersebut dan membuat reformasi besar pada Kota Bilbao secara ekonomi dan sosial semenjak pembukaannya pada bulan Oktober tahun 1977. Namun tidak sampai disitu, bangunan yang menjadi museum dan seni modern kontemporer yang berlokasi di Bilbao, Basque Country, Spanyol tepat dibangun di sepanjang Sungai Nervion ini dengan mudahnya mengalahkan malaise postmodern serta merebut visioner arsitektur hingga sebelum akhirnya selesai dibangun pada tahun 1980.

Museum Guggenheim Bilbao dibangun antara Oktober 1993-1997. Karena kompleksitas matematis dari desain Frank Gehry, dia memutuskan untuk bekerja dengan perangkat lunak canggih yang awalnya dibuat untuk industri kedirgantaraan CATIA, untuk menerjemahkan konsepnya ke dalam struktur dan membantu konstruksi.[6]

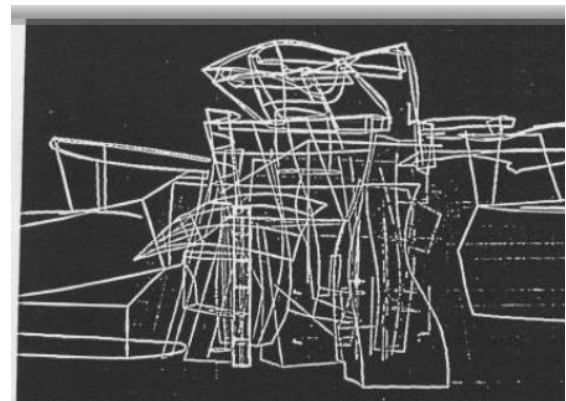
Seperti yang diketahui bahwa konsep desain Frank Gehry banyak terpengaruhi oleh seni lukis dan seni patung. Pendekatan beberapa jenis seni dalam penyelesaian karya arsitekturnya merupakan proses pencarian terhadap makna seni yang kemudian mengilhami gagasan-gagasan desain arsitekturnya. Dia tidak terpaku pada sesuatu yang distandarisasikan, namun karya yang dia hadirkan benar-benar memberikan kebebasan kepada orang untuk mengapresiasi atau memberikan persepsi secara berbeda tergantung pada pemahaman masing-masing orang yang mengamati (tidak pemahaman tunggal). Hal-hal tersebut ia terapkan pula pada bangunan ini, menuangkan konsep desain dengan sebuah sketsa sederhana

hasil imajinasinya yang diwujudkan dalam desain arsitektur. Ekspresi garis-garis abstrak yang dimunculkan dalam desain guggenheim merupakan ekspresi dinamis, aktif, dan hidup dengan garis-garis lengkung, bersudut yang bermunculan di setiap sisi banguannya.[4]



Gambar 1. Ekspresi garis-garis abstrak pada Guggenheim Museum

Sumber : <https://www.archdaily.com/422470/ad-classics-the-guggenheim-museum-bilbao-frank-gehry>
Diunduh tanggal 28/03/2023



Gambar 2. Guggenheim Museum, CATIA Model, Bilbao, Spain, 1997. Materials as well as software contribute to the Guggenheim novel's appearance.

Sumber : <https://www.archdaily.com/422470/ad-classics-the-guggenheim-museum-bilbao-frank-gehry>
Diunduh tanggal 28/03/2023

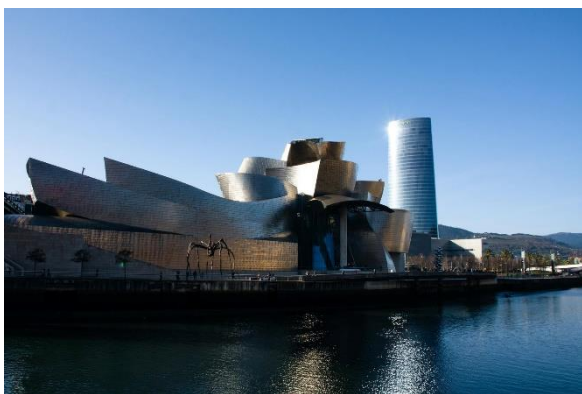
Jika dilihat dari satu sisi akan menjadi seperti perahu, namun juga seperti putri duyung atau definisi lainnya yang menjadi sebuah metafora karena tidak terdefiniskan dengan konret. Konsep metafora gehry juga mengandung makna yang dapat dapat diidentifikasi, dapat didefinisikan secara logis dari ide awal kedalam hasil akhir ekspresi karya arsitekturnya.[2] Jean-Paul Robert (L'architecture d'aujourd'hui, Okt. 1997, 57) menulis, "Dilihat dari sudut manapun, didekati

dari Sisi mana pun, museum menarik. Massa bisunya mengkhianati Tidak ada apa pun dari apa yang mereka rumahkan, tetapi bentuk tarian mereka Jauhkan mereka dari menindas. Dualitas sudah ada di kerja. Beberapa bentuknya staid, berwarna terang, matt, Stony. Mereka milik lantai kota, memperluasnya dan geometrinya. Materi mereka telluric. Bentuk lainnya adalah melengkung, bahkan terdistorsi, ditutupi dengan sisik logam mentah. Mereka melompat ke langit. Kelongsong mereka memiliki sesuatu atmosfer tentang hal itu. Entah fabrikasinya, yang terlihat kasar mencerminkan perubahan suasana langit, atau karakter logam memiliki sifat aneh memadatkan cahaya langit, sampai-sampai seolah-olah menyinarinya. Apakah langit abu-abu — seperti yang paling sering terjadi di Teluk Gascony—atau berapi-api seperti saat matahari terbenam." [1]



Gambar 3. Tampak bangunan menyerupai putri duyung

Sumber <https://www.archdaily.com/422470/ad-classics-the-guggenheim-museum-bilbao-frank-gehry>
 Diunduh tanggal 12/08/2023



Gambar 4. Tampak bangunan menyerupai perahu
 Sumber : <https://www.archdaily.com/990641/25-years-of-the-guggenheim-museum-in-bilbao-spain>

Diunduh tanggal 12/08/2023

Bangunan yang sensasional ini kenyataannya merupakan sebuah kumpulan sebelas bentuk bangunan yang disatukan di sekeliling sebuah atrium setinggi 50 meter (164 kaki).[5] Menjadikan alasan pula atas pernyataan “Desainnya menghadapi deskripsi biasa : itu tidak dapat dengan mudah digambarkan sebagai komposisi dari bentuk geometris sederhana atau istilah yang tidak dipahami dari referensi sejarah. Dari setiap sudut bangunan tampak berbeda. Penonton, oleh karena itu dipaksa kembali ke miliknya dan miliknya sendiri. Imajinasi untuk memahami bangunannya. Seolah-olah intelektual dan energi emosional diinvestasikan dalam karya seni di dalamnya telah menghasilkan pusran yang sangat besar itu menarik bagian- bagian bangunan ke tengah sebelum melemparkannya ke atas dan ke luar kota sekitarnya.” (Doordan,2001;283).[2] Dan pada akhirnya kesan natural yang ditampilkan pada fasad berupa pemilihan kombinasi bentuk massanya, terdiri dari beragam bentuk yang seakan tidak beraturan dan terkesan frontal.[4]

Pendapat para ahli terhadap sinkronisasi bentuk bangunan Guggenheim museum bilbao terhadap analogi linguistik ini dapat diperkuat dari tabel yang berisikan nilai-nilai utama pada masing-masing model analog linguistik yang telah dinyatakan oleh ahli dan menjadi teori pengetahuan umum dalam dunia arsitektur.

Tabel 1. Sinkronisasi teori analogi linguistik dengan bentuk bangunan guggenheim musseum bilbao

1. Model tata Bahasa	
a. Menurut aturan Bahasa/ sintaksis	
b. Dimengerti dengan mudah oleh semua orang	
c. Dari Bahasa yang bersifat umum	
2. Model Semiotik	
a. Penafsiran bantuk sesuai dengan fungsi	
b. Lambang atau tanda	
c. Bangunan yang simbolis	
3. Model Ekspresionis	
a. Implementasi ekspresi sang arsitek	✓
b. Bahasa yang sangat pribadi	✓

c. Persepsi penglihat yang berbeda-beda	✓
---	---

Hasil hari sinkronisasi tersebut mengarahkan bahwasannya bentuk bangunan Guggenheim museum bilbao sangat merujuk terhadap analogi linguistik dengan model ekspresionis dengan ketiga nilai uji yang dinyatakan sinkron.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Guggenheim Museum Bilbao merupakan salah satu karya dari Frank Gehry yang menjadi salah satu bangunan yang memiliki dampak besar bagi sebuah kota yang hampir mati, tidak ada kehidupan lain disana melebihi berjualan di toko roti, kedai kopi serta kios koran serta mengubur mimpi bagi para masyarakatnya. Namun selalu bermimpi agar suatu saat bisa menjadi seperti kota Las Vegas, Amerika Serikat. Disatu sisi mereka yakin bahwa hanya arsitektur yang bisa menghasilkan gerakan bagi kota ini menuju reformasi.

Bentuk bangunan yang berbeda sesuai dengan sisi sang penglihat ini menjadikan Guggenheim museum bilbao pada awalnya sebuah bangunan dengan metafora yang tidak dapat iidentifikasi dan didefinisikan secara logis ataupun terdapat kerancuan pernyataan. Berbagai macam bentuk disinkronisasi terhadap beberapa analogi arsitektur telah dilakukan dan dinyatakan oleh para ahli dan para pengamat namun tetap dengan hasil yang berbeda-beda.

Pada observasi implementasi Bahasa arsitektur Frank Gehry pada bentuk bangunan guggenheim museum bilbao yang telah melalui tahapan metodologi yang meliputi pembahasan dasar, pengumpulan data studi literatur mengenai analogi linguistik dan bentuk bangunan guggenheim museum bilbao hingga pada tahapan akhir yakni melakukan sinkronisasi kedua teori tersebut. Hasil akhir dari seluruh tahapan tersebut merujuk dengan kuat kepada pernyataan bahwa bentuk bangunan guggenheim museum bilbao merupakan bangunan dengan analogi linguistik model ekspresionis, yang dimana bangunan ini memenuhi ketiga nilai uji

yakni implementasi ekspresi sang arsitek, Bahasa yang sangat pribadi dari sang arsitek serta persepsi penglihat yang berbeda-beda

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Zulika, Joseba. Guggenheim Museum, Architecture Bilbao and New Renewal Moseoa. 2003.
2. Zubaidi, Fuad. TELAAH KONSEP FRANK O GEHRY DALAM RANCANGAN ARSITEKTUR. 2010
3. Rawung, Astrid. Makainas, Indradjaja. Konsep Linguistik Dalam Perancangan Arsitektur, Manado, 2012, diakses melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/360> (27/03/2023)
4. Pagnotta, Brian. AD Classic : The Guggenheim Museum Bilbao / Gehry Partners, September, 2013, diakses melalui <https://www.archdaily.com/422470/ad-classics-the-guggenheim-museum-bilbao-frank-gehry> (28/03/2023)
5. E-Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta, diakses melalui <http://ejournal.uajy.ac.id/6806/4/TA313643.pdf> (26/03/2023)
6. "The Construction of the Building. Guggenheim Museum Bilbao. 2023, diakses melalui <https://www.guggenheim-bilbao.eus/en/the-building/the-construction>